

Ikan papuyu (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) - Bagian 1 : Benih



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1. Ruang Lingkup.....	1
2. Acuan Normatif	1
3. Istilah dan definisi	1
4. Persyaratan.....	1
4.1 Kriteria kualitatif	1
4.2 Kriteria kuantitatif	2
5. Pengambilan contoh	2
6. Cara pengukuran dan pemeriksaan.....	2
Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan papuyu.....	2
Lampiran A (Informatif) Larva dan benih ikan papuyu (<i>Anabas testudineus</i> , Bloch 1792).....	4
Gambar A.1 - Larva ikan papuyu (<i>Anabas testudineus</i> , Bloch 1792).....	4
Gambar A.2 - Benih ikan papuyu (<i>Anabas testudineus</i> , Bloch 1792) Umur 30 hari pendederan	4

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) ikan papuyu (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) Bagian 1: Benih ini menetapkan persyaratan benih ikan papuyu, yang meliputi istilah dan definisi, persyaratan, cara pengukuran dan pemeriksaan.

Standar ini merupakan bagian dari standar yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Bagian 1 : Benih
- Bagian 2 : Produksi benih

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 65-07 Perikanan Budidaya dan telah dirumuskan melalui konsensus pada tanggal 15 Oktober - 17 Oktober 2015 di Bogor, yang dihadiri oleh anggota Komite Teknis 65-07, wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, lembaga penelitian/pakar dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 30 Maret 2016 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Indonesia sebagai negara produsen ikan dan udang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun ekspor, dituntut untuk mengembangkan pengendalian sistem mutu untuk menjamin keamanan hasil perikanan. Di bidang perikanan budidaya, pengendalian sistem mutu dan keamanan hasil perikanan budidaya antara lain melalui penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).

Untuk menjamin mutu benih secara konsisten dan berkesinambungan, pengendalian mutu perlu dilakukan mulai dari pra produksi, proses produksi sampai dengan pasca produksi. Hal ini perlu ditempuh mengingat *end product testing* dianggap tidak dapat menjamin kelangsungan produksi dan mutu secara berkelanjutan. Pengendalian mutu dilakukan mulai dari pra produksi sampai dengan distribusi melalui penerapan sistem manajemen mutu agar proses produksi dan hasilnya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan sesuai dengan harapan pelanggan. Disamping permasalahan di atas, saat ini beberapa isu penting berkembang menjadi tuntutan dalam perdagangan global, antara lain tentang *food safety*, lingkungan dan tanggung jawab sosial. Isu-isu tersebut perlu mendapat perhatian para pelaku usaha pembenihan dalam memenangkan persaingan produknya.

Sehingga, perlu disusun SNI untuk benih Ikan papuyu sebagai suatu standar yang berlaku Nasional, dengan memperhatikan peraturan sebagai berikut:

- a. Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/99 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.
- b. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
- c. Keputusan Menteri KP No.40/KEPMEN-KP/2014 Tanggal 22 Juli 2014 Tentang Pelepasan Ikan Papuyu
- d. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER. 02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
- e. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.



Ikan papuyu (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) Bagian 1: Benih

1. Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan benih ikan papuyu yang dapat digunakan untuk keperluan produksi ikan konsumsi.

2. Acuan Normatif

SNI 7306, *Prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman contoh air dan ikan untuk pemeriksaan penyakit*

3. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

3.1

larva

fase perkembangan ikan yang bentuk morfologinya belum menyerupai ikan dewasa dengan umur maksimal 14 hari

3.2

benih

Ikan yang sudah menyerupai bentuk dewasa dengan panjang total 2 cm sampai dengan 7 cm dengan umur maksimal 90 hari

3.3

anterior

bagian depan tubuh ikan

3.4

posterior

bagian belakang tubuh ikan

3.5

ventral

bagian perut tubuh ikan

3.6

dorsal

bagian punggung tubuh ikan

4. Persyaratan

4.1 Kriteria kualitatif

4.1.1 Larva

- a) warna : tubuh berwarna kehitaman, kecuali bagian ventral transparan.
- b) tubuh : belum menyerupai ikan dewasa dan normal secara morfologis (anggota tubuh lengkap, tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk).

- c) gerakan/perilaku : berenang aktif dan berpencar, sangat responsif terhadap adanya rangsangan dari luar.
- d) kesehatan : sehat secara visual.

4.1.2 Benih P I

- a) warna : tubuh berwarna hijau kecoklatan dan bagian ventral berwarna putih.
- b) tubuh : menyerupai bentuk ikan dewasa dan normal secara morfologis (anggota tubuh lengkap, tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk).
- c) gerakan/perilaku : aktif dan berpencar, sangat responsif terhadap adanya rangsangan dari luar, sesekali berenang ke permukaan air mengambil oksigen dari udara.
- d) kesehatan : sehat secara visual.

4.1.3 Benih P II dan benih P III

- a) warna : tubuh berwarna hijau tua kehitaman dan bagian ventral berwarna putih.
- b) tubuh : menyerupai bentuk ikan dewasa dan normal secara morfologis (anggota tubuh lengkap, tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk).
- c) gerakan/perilaku : aktif dan berpencar, sangat responsif terhadap adanya rangsangan dari luar, sesekali berenang ke permukaan air mengambil oksigen dari udara.
- d) kesehatan : sehat secara visual.

4.2 Kriteria kuantitatif

Persyaratan kuantitatif benih ikan papuyu sesuai pada Tabel 1.

Tabel 1 - Kriteria kuantitatif benih ikan papuyu

Kriteria	Satuan	Larva	Benih P I	Benih P II	Benih P III
1. Umur	hari	maksimal 14	maksimal 30	maksimal 60	maksimal 90
2. Panjang total	cm	minimal 0,15	minimal 2	minimal 3	minimal 5
3. Bobot	g/ekor	-	minimal 0,20	minimal 1,56	minimal 3,55
4. Keseragaman ukuran	%	minimal 90	minimal 80	minimal 80	minimal 80

5. Pengambilan contoh

Dilakukan sesuai dengan SNI 7306.

6. Cara pengukuran dan pemeriksaan

6.1 Umur

dihitung sejak telur menetas yang dinyatakan dalam hari.

6.2 Panjang total

diukur dari jarak antara ujung mulut (anterior) sampai ujung sirip ekor (posterior) menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam sentimeter (cm).

6.3 Bobot tubuh

diukur menggunakan timbangan dengan ketelitian 0,01 g yang dinyatakan dalam gram (g).

6.4 Respons

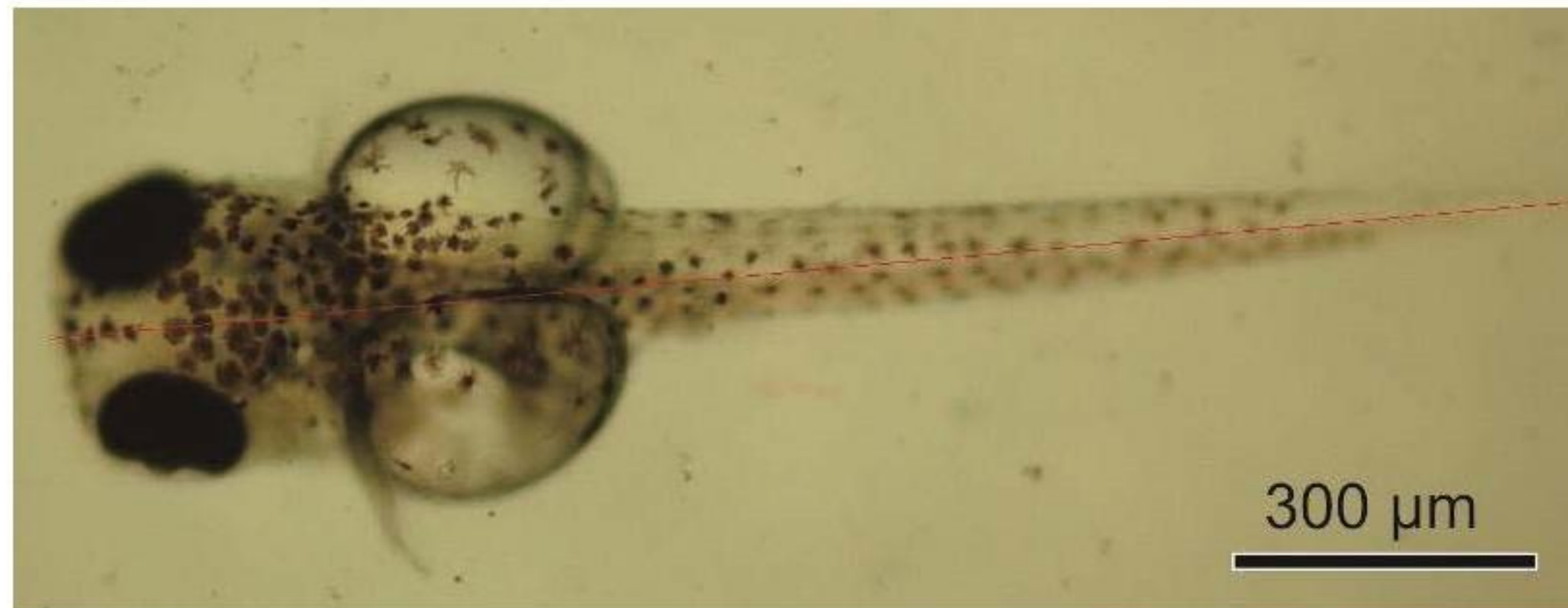
jika air media pemeliharaan atau penampungan diberi rangsangan fisik benih akan berpencar.

6.5 Kesehatan

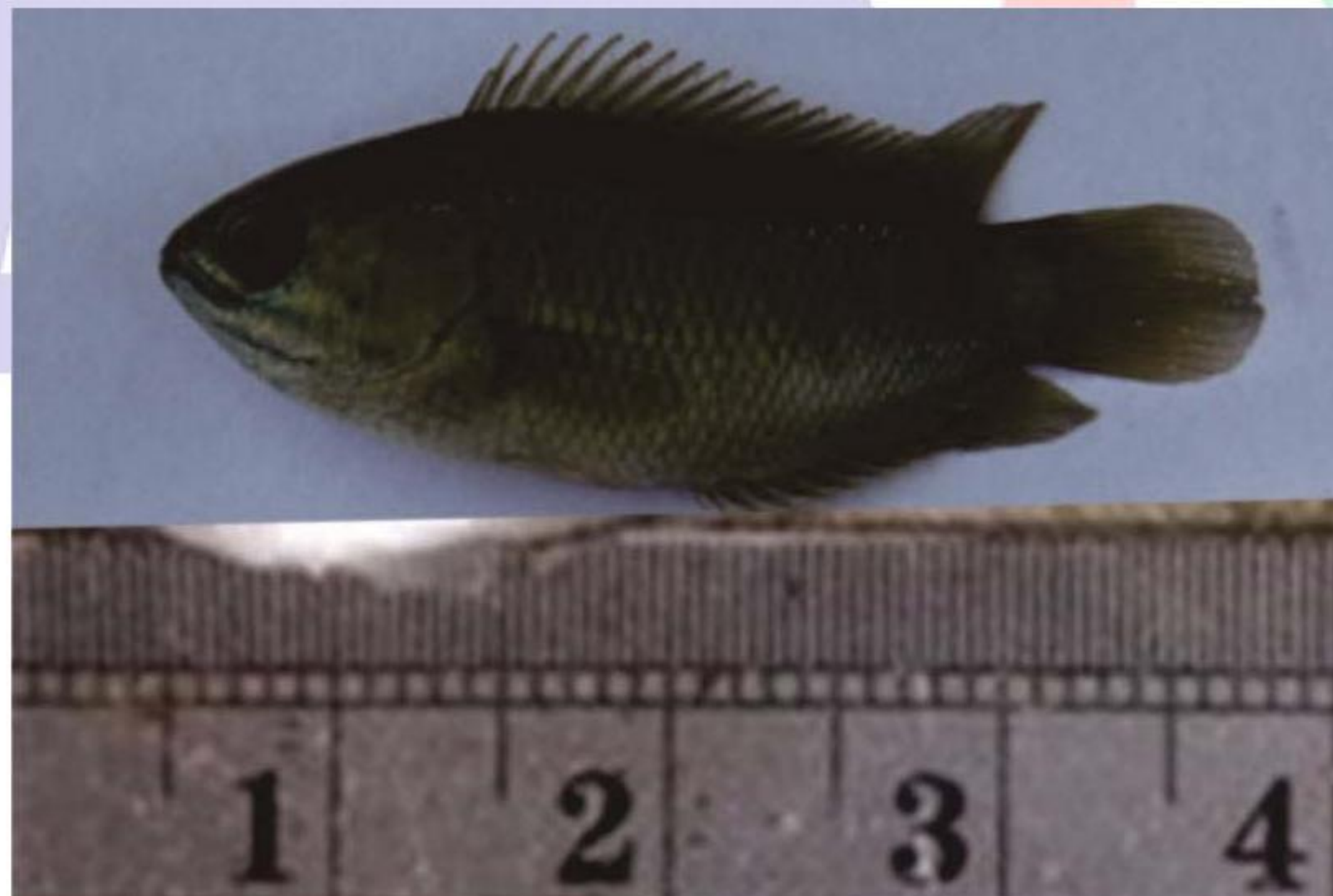
pengamatan visual dilakukan untuk memeriksa adanya gejala penyakit dan ketidaknormalan morfologi ikan.



**Lampiran A
(Informatif)
Larva dan benih ikan papuyu (*Anabas testudineus*, Bloch 1792)**



Gambar A.1 - Larva ikan papuyu (*Anabas testudineus*, Bloch 1792)



Gambar A.2 - Benih ikan papuyu (*Anabas testudineus*, Bloch 1792) Umur 30 hari pendederan